**IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERILAKU SISWA DI MADRASAH ALIYAH GHOZALIYAH JOGOROTO JOMBANG**

**Aenun Habibah**

**Universitas Hasyim Asy’ari Tebuireng Jombang[[1]](#footnote-1)**

[Habibahainun05@gmail.com](mailto:Habibahainun05@gmail.com)

*Abstract- The purpose of this study is to determine the implementation of school culture in improving the quality of student behaviour in the Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah jogoroto Jombang, this study used qualitative methods of field is descriptive, the type of research used is the case study. Based on the results of the study showed that the implementation of school culture in improving the quality of student behaviour in the Madrasah Al-Ghozaliyah Jogoroto Jombang such as the following: 1) the presence of extracurricular activities as a means of shaping the character of students 2) completing activities of Al-Quran to improve the attitude of the spiritual students , 3) the inhibiting factors there are on the personal students while the factors supporting the cooperation of teachers.*

*Keywords- School Culture, Behavior*

**PENDAHULUAN**

Pada kehidupan saat ini mengalami perubahan yang pesat termasuk kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dicerminkan di berbagai bentuk jaringan dan beberapa kompetesis yang didalamnya memiliki aturan disiplin dan berat. Kemajuan tersebut tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan, karena secara otomatis lembaga-lembaga yang ada akan memiliki tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, awal pembentukan pribadi manusia yakni melalui pendidikan, Pendidikan dapat dikatakan sebagai faktor yang penting atau dapat dijadikan sebagai penentu kehidupan yang berbudaya, berbangsa dan bernegara. Kemajuan yang dimiliki oleh suatu bangsa tergantung pada tingkatan atau baik tidaknya pendidikan yang diperoleh rakyatnya (Martinis Yamin, 2012). (Slamet Imam Santoso, 1987) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan bahan masyarakat dalam meningkatkan kualitas perilaku ataupun dalam mengembangkan bakatnya hingga pada keoptimalan dalam hakikat individu, dan adanya pengembangan untuk menggapai hidup yang lebih baik.

Kita ketahui bersama bahwa dalam pendidikan ada cukup banyak problematika dalam pendidikan termasuk probelematika pendidikan di negara kita sendiri yaitu indonesia, mulai dari masalah kurikulum, kompetensi, kualitas, dengan berkembangnya suatu zaman permasalahan yang kerap kali muncul di dunia pendidikan tidak lain ada pada personal siswa, dimana nilai moral yang semakin menurun tingkat kedisiplinan yang semakin merendah karna adanya budaya luar yang perlahan masuk kedalam dunia pendidikan sehingga sangat berpengaruh bgai kualitas perilaku atau moral siswa, kondisi seperti saat ini tentu merupakan dilematika yang cukup ironis atau fatal serta dapat berpengaruh besar pada kualitas pendidikan yang ada (Eva Maryamah, 2016).

Sejak berkembangnya era globalisasi, ada beberapa kelompok terperanjat dengan permasalahan pembelajaran pada saat ini, berawal dari banyaknya pendapat orang lain atas kondisi pendidikan di Indonesia yang belum stabil, sehingga masih banyak sistem pendidikan yang belum terealisasikan. Kemorosotan tingkahlaku pada masing-masing pribadi siswa, semangat belajar yang masih minim, kekereatifan yang menurun, bahkan koruspsi yang terus menaik serta pengangguran dari segolongan intelekstual (sarjana) pada setiap hari angka statistikanya semakin naik, adanya kejadian tersebut memprihantinkan bagi pendidikan yang ada di Indonesia, hingga berujung pada suatu keterampilan bahwa dengan sistem pendidikan di negara kita harus ada yang namanya perbaikan serta kerjasama bersama dan menyeluruh mengenai masalah pendidikan di negara kita ini.

Permasalahan ini salah satunya berfokus pada kemorosotan moral anak-anak bangsa menurunkan tingkat kualitas perilaku yang mana menuntun sekolah dalam proses pengembangan budaya sekolah seperti adanya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, etos belajar serta budaya atau budaya yang mendukung anak dalam meningkatkanya kuliatas perilaku, budaya yang dikembangkan disekolah akan menumbuhkan rasa disiplin pada siswa dan etos belajar siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki sifat optimis, serta memiliki keberanian untuk tampil di masyrakat. Penelitian ini melakukan percobaan untuk menjabarkan rancangan tentang kebiasaan di sekolah, dan manfaat pengembangan budayanya dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa.

Dengan ini peneliti melihat budaya sekolah atau kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lokasi penelitian yang masih ada diantara, budaya disiplin, budaya salam,mengucapkan ikrar dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah*,* kegiatan muhadlarah setiap sebulan sekali untuk melatih Skill siswa, membiasakan siswa lalaran alfiyah untuk kelas 1 aliyah sampai kelas 3 aliyah dengan tujuan siswa dapat membaca kitab kuning dengan baik, adapun salah satu budaya yang masih eksis sampai sekarang yakni budaya khataman Al-Quran yang mana kegiatan ini di laksanakan selama satu bulan sekali, sesuai dengan visi dan misi nadrasah Aliyah Al-Ghozaliyah jogoroto jombang yaitu mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.

Adanya tujuan tersebut, harapannya agar siswa dapat membawa dampak positif, adanya budaya yang menjadi sarana meningkatkan kualitas perilaku siswa, maka usaha guru dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa harus lebih ekstra dan kerjasa sama antar guru harus lebih di tingkatkan demi tercapainya, budaya sekolah dalam meningktakan kualitas perilaku siswa, karna dilihat dari hasil penelitian seluruh siswa masih belum bisa membiasakan diri untuk menaati budaya disiplin ataupun segala budaya yang sudah menjadi ketentuan sekolah, penelitian ini akan membahas tentang hal-hal yang telah dipaparkan diatas semoga menambah ilmu pengetahuan dalam pengembangan pendidikan.

dari paparan diatas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu budaya sekolah, implementasi budaya sekolah, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi budayaa sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa di Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah Jogoroto Jombang.

**KAJIAN KONSEPTUAL**

**Tinjaun tentang budaya sekolah**

1. **Pengertian Budaya Sekolah**

Kebudayaan sendiri berarti suatu kebiasaan yang sesuai mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kecakapan-kecakapan atau kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota dalam masyarakat ( Ari Gunawan, 2002). Dapat dilihat bahwasanya suatu budaya tidak boleh diasingkan dari kebiasaan masyarakat sebab suatu budaya pasti semakin terus berkembang.

pengertian budaya sekolah salah satunya menurut *Short* dan *Greer* menjelaskan bahwasanya budaya di sekolah memiliki arti kepercayaan, kejujuran, peraturan, dan kebiasaan di sekolah bisa diterapkan dengan ketat, juga harus tetap dijaga melalui bimbingan dari kepala sekolah atau pendidik di sekolah ( Zamroni, 2011). Pada dasarnya kebudayaan mempunyai bagian-bagian yakni kesenian, ilmu dan pendidikan. Budaya seni sering kali membahas tentang unsur keelokan misalnya seni sastra, seni tari, dan seni melukis, berbeda dengan kebudayaan ilmu dan pendidikan yang biasanya menyangkut tentang pengetahuan, norma-norma yang memberikan nilai peningkatan budaya terhadap para pekerja seperti arsitek, bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan lainnya.

Selanjutnya Nasution dalam (Muhammad Rifa’i, 2016) menyatakan bahwa menjelaskan bahwa sistem pendidikan kehidupan disekolah dan peraturan yang ditetapkan bisa dikatakan kebiasaan sekolah. kalaupun budaya yang ada di sekolah adalah sebagian dari kebiasaan masyarakat tapi memiliki ciri khas sebagai suatu *subculture.*

Bangunan-bangunan merupakan tempat untuk sekolah atau lembaga untuk belajar serta tempat mentransfer ilmu pelajaran dari pendidik kepada peserta didik (Daryanto, 1997) jadi, sekolah merupakan sistem sosial yang dibatasi oleh beberapa kegiatan untuk melakukan hubungan sosial dalam menciptakan berupa keanekaragaman sosial sekolah yang memiliki aktifitas serta kreatifitas, dalam arti lembaga pendidikan bisa memberikan hasil suatu hal yang manfaat bagi pendidik, yang dimaksud disini yaitu seseorang yang berprestasi atau memiliki pendidikan. pengertian diatas dijelaskan bahwasannya lembaga sekolah adalah sesuatu lembaga atau segolongan organisasi yang memiliki wewenang dalam melakukan berbagai kegiatan yang positif didalamnya .

Dapat kita lihat bahwasanya sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk seseorang menambah suatu ilmu pengetahuan akan tetapi sekolah juga bertugas untuk menyampaikan kebudayaan kepada generasi baru yang akan datang oleh karna itu, kita sendiri harus memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum yang ada disekitar. Jadi sebuah budaya telah manjadi suatu kebiasaan yang umum pada kegiatan setiap harinya di lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah yang menjadi peran dalam pembentukan nilai moral peserta didik yang memberikan beberapa pengetahuan, perilaku, dan kegiatan yang mana sesuai dengan kurikulum, cara penerapan, serta teknik tertentu yang berlaku disekolah sendiri.

Lembaga pendidikan mempunyai kebiasaan dan kultur dimana sekolah tersebut merupakan suatu organisasi atau kumpulan yang wajib mempunyai kebutuhan hidup, tumbuh dan berkembang serta melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang ada, pengaruh yang ada didalam dapat menjadikan sekolah dalam mencetak dan menciptakan generasi atau sekelompok yang bersifat aktif (Zamroni, 2011). Oleh sebab itu suatu organisasi termasuk suatu lembaga atau sekolah harus mempunyai potensi dasar yang dijalankan bersama seluruh warga sekolah. Beberapa hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya budaya sekolah adalah bentuk-bentuk yang mendalam, keyakinan nilai, ciri-ciri dan kebiasaan yang dibentuk dari hasil kerjasama, kebudayaan dalam pembelajaran bersejarah, dan cara melihat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalhan disekolah.

1. **Karakteristik budaya sekolah**

Pada lingkup tatanan dan peraturan sekolah yang menjadi suatu ciri khas sekolah karena budaya memiliki dimensi yang dijadikan ukuran menjadi ciri khusus sekolah seperti **(**Daryanto dan Heri Tamo , 2015) :

1. Tingkatan tanggung jawab, kebiasaan dan kemandirian masyarakat atau persoanil lembaga pendidikan
2. para pegawai sekolah dianjurkan dalam melakukan tindakan kemajuan, kreasi baru, berani mendapat resiko
3. sekolah menciptakan dengan visi, misi, tujuan, sasaran sekolah, dalam upaya mewujudkannya.
4. Satuan sekolah disorong untuk bekerja dengan cara yang terkoordinasi.
5. Ketua lembaga pendidikan memberi kabar yang jelas, bantuan serta dukungan terhadap pegawai yang ada di sekolah.

Dari paparan diatas, dijelaskan bahwa kebudayaan yang ada di sekolah bukan lagi refleksi dari segala perilaku pegawai sekolah, namun semua merupakan cerminan pribadi dari masing-masing pribadi di sekolah yang ditunjukan oleh pelaku individu dan kelompok sebuah komunitas sekolah.

1. **Pengertian perilaku**

Perilaku adalah suatu respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diperoleh dari luar. Oleh karena itu perilaku tersebut terjadi melalui proses adanya rangsangan terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut meresponnya (Notoatmodjo, 2003). Jika berbicara mengenai perilaku, sebenarnya manusia itu unik, dalam artian tidak sama luar dan dalam manusianya. Baik dari kepandaian, bakat, sikap, minat, ataupun kepribadian yang dimilikinya. Manusia dapat melakukan suatu kegiatan karena memiliki tujuan tertentu. Adanya kebutuhan pada diri seseorang secara otomatis akan muncul dorongan atau penggerak, sehingga manusia itu melakukan sesutu untuk mencapai tujuan dan individu mengalami kepuasan.

Jadi perilaku adalah cerminan sikap, tingkah laku dan kata-kata dalam artian pernyataan sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman dan proses belajar serta pengalaman dari lingkungannya baik dari bentuk sikap, perbuatan dan kata-kata positif ataupun negatif, baik atau buruk, karna unsur yang ada pada perilaku sendiri terdiri dari sikap, perbuatan, dan kata-kata yang diucapkan (Tulus Tu’u, 2004).

1. **perubahan perilaku**

perkembangan seorang individu dikarnakan adanya penyebab yang berasal dari lingkungan antara lain keluarga, sekolah, masyrakat, alam, budaya dan agama. Adapun teori behaviorisme ini mencakup tiga teori (Tulus Tu’u, 2004).

1. Stimulus-Respon Bond (S-R Bond)

Teori ini menerangkan bahwa kehidupan manusia condong terhadap pengaruh hukum aksi dan reaksi, sebab dan akibat, dan adanya stimulus yang mendatangkan respon

1. Teori Conditioning

Teori ini di katakan sebagai *stimulus-respon with conditioning* yang mengakibatkan hubungan stimulus dan respon dapat terwujud dan terbentuk dengan baik dan harus dibantu dengan kondisi tertentu

1. Teori Reinforcement

Teori ini dikembangkan berdasarkan teori S-R Bond dan conditioning yang mana keduanya sama berkaitan dengan adanya stimulus dan respon yang mana kondisi diberikan pada stimulus sedangkan Reinforcement diberikan pada respon.

Jadi dari teori di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya segala pembelajaran yang dilakukan dimulai dengan memperhatikan aspek stimulus yang baik maka akan mendapatkan respons yang baik pula, apabila kondisi yang diciptakan cukup baik maka kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik dan hasil yang telah dicapai sekiranya tidak hanya baik bagi perkembangan pengetahuan siswa tetapi juga perkembangan perilaku mereka karena intisari dari hasil pembelajran akan menghasilkan perubahan tingkah laku dengan demikian sekolah merupakan tempat penanaman nilai etik, moral, mental, spritual, disiplin dan pengetahuan karena sekolah mejadi lingkungan yang cukup besar pengaruhnya bagi perkembangan dan perubahan perilaku siswa.

1. **Sikap dan Perilaku**

Siikap dalam ilmu psikologi sosial sebagai perbaikan positif atau negatif dari reaksi terhadap objek, orang, keadaan atau aspek lain (Schwartz, 1992). Sikap hampir selalu terkait dengan perilaku, oleh karena itu bila dilihat dari respon konatif atau sebuah keinginan, yang mana sikap mewujud dalam respon berupa perbuatan dan pernyataan sikap.

Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan satu respon perbaikan pada objek yang memberikan rangsangan tertentu sehingga menciptakan adanya balasan yang diberikan kepada individu maka dalam jati diri seseorang akan ada yang namanya hubungan antara dorongan, nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan lingkungan.

Dalam proses hubungan sosial antar pribadi tersebut dapat menimbulkan perilaku-perilaku tertentu dalam bentuk pernyataan sikap atau dalam bentuk perbuatan. perbuatan tersebut sebagai wujud dari perilaku. Maka perilaku sendiri diartikan sebagai tanggapan seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses belajar atau pengaruh lingkungannya, sikap mempengaruhi sikap dengan lewat suatu pembentukan dalam mengambil keputusan yang ditetapkan dengan sebuah alasan, adapun dampak-dampak yang memengaruhi sebagai berikut:

1. Perilaku bukan hanya ditetapkan dari perilaku umum, akan tetapi dari sikap spesifik pada sesuatu.
2. Perilaku dapat dipengaruhi tidak hanya oleh sikap, melainkan juga oleh norma-norma subjktif.

Sikap akan suatu perilaku dengan aturan subjektif yang dapat mencipkatakan suatu niat atau kemauan untuk malakukan suatu hal tertentu.

1. **Pembentukan sikap dan perilaku**

Diantara macam-macam permasalahan yang dapat menimbulkan sikap dan perilaku dimana ada penyebab yang mempengaruhi perilaku diantaranya adalah pengalaman yang pernah dialami, orang-orang terdekat seperti keluarga atau teman, agama dan kebudayaan yang ada serta perkembangan zaman yang kian terus mengembang.

Jadi, sikap dan perilaku yang dibentuk oleh berbagai permasalahan yang terjadi karena adanya pengalaman yang berulang-ulang dalam kehidupan seseorang dan satu masalah tertentu yang dihadapinya yang mana pengalaman itu mampu membekas dan memberi kesan yang tidak dapat dilupakan. Selain itu adanya penyebab dari orang-orang terdekat. Lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu unsur dimana seorang individu dituntut untuk disiplin karena hal itu dapat berpengaruh besar untuk perilaku individu.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian disiini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskripstif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengobsevasi lapangan, maksudnya yaitu peneliti akan terjun langsung dalam penelitian di madrasah. pencarian ini menghubungkan peneliti untuk mewawancarai langsung pihak madrasah seperti kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru wali kelas, serta perwakilan murid-murid yang ada di madrasah. Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sumber informan untuk dijawab. Kemudian pengumpulan data yang diambil dengan dokumentasi dilakukan secara langsung di lapangan.

Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur yang dalam hal tersebut peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah terencana dengan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu dokumentasi berupa foto atau vidio yang memberikan proses penelitian berlangsung. Fokus penelitian ini yaitu pada implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa. Peneliti melakukan penelitian ini Di Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah Jogoroto Jombang yang terletak di Desa Sidowaras, Jogoroto, Sumbermulyo, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. Kemudian penelitian ini dilaksanakan pada 6 Januari 2020 sampai dengan 12 April 2020. Subjeknya yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas 11 IPS 2, dan perwakilan siswa dari murid kelas 11 IPS 2. Data yang terkait dengan implementasi budaya sekolah yang diterapkan oleh seluruh siswa diperoleh dari penelitian yang dilakukan di madrasah. Selanjutnya implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa diperoleh melalui hasiil wawancara dengan guru dan murid yang ada di madrasah.

Yang terakhir, setelah semua data terkumpulkan dan beberapa tahapan dikerjakan peneliti dapat menganalisis data dengan meakses data dan melakukan penyajian data, kemudian tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu menarik kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Budaya Sekolah**

Pada beberapa persoalan-persoalan diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan unit Madrasah Aliyah Al-Ghozaliyah Jogoroto Jombang. Dalam hal ini kepala sekolah ataupun guru yang lainnya berpendapat mengenai perannya dalam meningkatkan kualiatas perilaku siswa melaui budaya sekolah yang diungkapkan dengan berbagai pendapat. Peneliti mengajuan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Peneliti menyimpulkan pendapat kepala sekolah dengan guru yang lainnya di madrasah :

Pertama guru selalu membudayakan siswa untuk selalu berjabat tangan. Berjabat tangan disini tidak hanya berlaku untuk guru saja tapi kepada siapapun tak pandang pilih, hal ini menjadi budaya sekolah yang paling utama. Kedua, yaitu adanya budaya disiplin dalam meningkatkan kualiatas perilaku siswa karena peraturan yang sudah menjadi ketentuan madrasah tidak semuanya diterapkan oleh setiap siswa masih banyak sekali siswa yang belum bisa menerapkan budaya disiplin secara optimal, ketiga, semua guru berpendapat bahwasanya kulitas perilaku siswa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya terlebih dalam menerapkan budaya disiplin, budaya ini yang sangat diperhatikan sekali oleh para guru.

Peran yang dilakukan oleh guru di madrasah aliyah Al-Gozaliyah jogoroto jombang cukup baik. Yang mana setiap guru memiliki visi misi yang sama dalam mewujudkan kualitas diri atau kualias perilaku untuk siswa.

**Implementasi budaya sekolah**

sebelum melakukan penelitian, peulis telah membuat pedoman wawancara, pada penelitian ini penulis mendapatkan beberapa jawaban, bahwasanya guru meningkatkan kualitas perilaku siswa dengan beberapa tahapan, berikut di antara :

1. Budaya disiplin
2. Budaya salam
3. Kegiatan ekstrakulikuler

penerapan budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa dimulai dengan adanya budaya salam kemudian dengan budaya didiplin, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari berbagai budaya sekolah yang ada ada satu budaya yang belum teralisasikan dengan baik yaitu budaya disiplin diman siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan segala peraturan yang sudah menjadi ketentuan sekolah, tapi dari pihak sekolah terutama guru-guru seluruhnya berusaha keras untuk menanamkan kedisiplin ada siswa walupun tidak sepenuhnya.

**faktor penghambat dan pendukung implementasi budaya sekolag dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa**

Dari hasil penelitian terdapat faktor pnghambat dan pendukung dalam implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa faktor penghambatnya diantaranya :

1. Personal siswa

Mengenai berbagi budaya sekolah yang ada di madrasah budaya disiplin menjadi budaya yang kerap kali siswa belum mampu untuk bisa menerapkannya karna budaya disiplin sendiri berkenaan dengan segala peraturan yang sudah ditentukan di madrasah, karna memng setiah siswa belum tentu mampu untuk disiplin, tetapi setiap guru yang ada di madrasah menerapkan segara peraturan dari mulai yang mendasar muali dari siswa harus pergi keseklah tepat waktu serta mengikuti segala kegiatan yang ada di madrasah, karena budaya disiplin disini mencerminkan sekali kualitas perilaku siswa, hal ini tidak semua siswa mampu melakukannya tapi guru berkerja sama untuk dapat mewujudkan agar siswa bisa memiliki kualitas perilaku yang baik.

1. Letak madrasah

Lingkungan menjadi salah satu penghambat perubahan diri individu, dalam penelitian ini budaya sekolah di madrasah aliyah Al-Ghozaliyah berkaitan dengan bagaimana lingkungan atau keadaaan disekitar, karena letak madrasah yang berada di tenagh-tengah perkampungan dan siswa disana juga mayoritas dari luar sehingga siswa sering kali membawa kebiasaan yang kurang baik dari rumah ke seklah, hal ini tidak hanya berakibat pada diri individu akan tetapi akan berakibat juga bagi siswa yang lainnya di madrasah.

Adapun faktor pendukung implementasi budaya sekolah diantaranya adalah

1. Kegaiatan ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini budaya sekolah di madrasah berkaitan atau berhubungan dengan adanya kegiatan setiap harinya di madrasah yakni dengan melalui kegiatan ekstrakuriluler yang selalu aktif di madrasah, dengan itu guru mengupayakan untuk dapat lebih mudah dalam meningkatkan kualitas perilaku pada siswa

1. Kerjasama guru

Setelah penulis melaksanakan penelitian penulis sudah menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan budaya sekolah yang ada di madrasah salah satu nya menyakan apakah ada faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa, kemudian salah satu guru yang di wawancarai mengatakan bhawasanya terlaksanakannya segala budaya sekolah yang ada di madrasah yaitu karna adanya kerjasama, mulai dari kepala sekolah hingga guru-guru yang lainnya sehingga guru yang ada di madrasah mampu mewujudkan dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi budaya sekolah dalam meningktakan kualitas perilaku siswa di madrasah aliyah Al-Ghozaliyah Jogoroto jombang, maka dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Budaya sekolah di madrasah aliyah Al-Ghozaliyah jogoroto jombang meliputi budaya disiplin, budaya salam, ikrar dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadlarah setiap satu bulan sekali, lalaran alfiyah yang di wajibkan bagi siswa kelas 1 aliyah sampai kelas 3 aliyah, serta budaya khataman Al-Quran yang di laksanakan setiap satu bulan sekali, akan tetapi dari sekian banyaknya budaya sekolah yang masih terus berjalan sampai saat ini yaitu budaya khataman Al-Quran, budaya ini sudah sangat lama ada di madrasah sehingga menjadi ciri khas bagi madrasah
2. Adapun pengimplementasian budaya sekolah di madrasah aliyah Al-Ghozaliyah jogoroto jombang dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya diantaranta melaui kegiatan muhadlarah dengan adanya kegiatan ini di harapkan siswa mampu berbicara di depan masyarakat, sedangkan dengan adanya dengan adanya lalaran alfiyah diharapkan agar siswa mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar, dan dengan adanya khataman Al-Quran tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan spritual siswa, dalam meningkatakan kuliatas perilaku siswa yakni dengan adanya budaya disiplin yang mengharuskan siswa mau tidak mau menaati segala peraturan yang sudah ditentukan
3. Adapun faktor penghambat implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualiats perilaku siswa
4. Personal siswa

Dari hasil penelitian kebanyakan siswa sulit dalam melaksanakan budaya sekolah satu diantaranya yaitu budaya disiplin, budaya ini menjadi pusat awal dalam meningkatakan kualitas perilaku siswa.

1. Letak madrasah

Karena letak madrasah berada di dalam sebuah perkampungan maka dari itu siswa belum bisa mengesuaikan diri dengan masyarakat sehingga hal ini yang mempengaruhi keuliatas perilaku siswa

4. faktor pendukung budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa

1. Kerjasama guru

Hasil penelitian menunjukan bahwasanya kerjasama dan pemantauan dari guru-guru seperti dari kepla madrasah, wali kelas, guru bimbingan konseling yang mana sudah lebih mengetahui kebiasaan-kebiasaan siswa setiap harinya.

1. Kegiatan ekstrakulikuler

Adanya kegiatan mendukung siswa untuk lebih mudah menerapkan budaya sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas perilaku siswa serta mendukung siswa untuk meningkatkan bakat minat yang ada pada diri siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur’an Al-Karim

Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Bumi, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : C.V Andi Offcet, 2010

Sarwiji, Bambang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006

Departemen Pendidikan Nasional*. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media,

Gunawan, Ari H.*Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002

Hadi,Sutrisno.*Metodologi Research,* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1986.

Mallari,Collins. *Mengubah Perilaku Siswa*. Semarang : BPK Gunung Mulia, 2001*.*

Manurung, dewi juwita. *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung.* Bandar lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2018

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Ndiha, Anastasia Danga. *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMK Negri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.* Makasar: Universitas Negri Makasar, 2016

Puwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014

Pius, M Dahlan.*Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.

Ponpes Raudlatut Thalabah “ kitab Makarim Al-Akhlak <http://pondoksetail.blogspot.com/2014/10/kitab-makarim-al-akhlaq.html>, diakses tanggal 30 Desember 2016

Rifa’i, Muhammad. *Sosiologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Sari, Puji Nofita. *Pengembangan karakteristik siswa melalui budaya sekolah yang religius di SD Aisyah unggulan gemolong.* Surakarta: Fakultas Agama Islam, 2017

Satori, Djama’an,Komariah Aan. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Tu’u, Tulus. *Peran Di Siplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta:PT Grasindo, 2004.

Walgito, Bumi.*Pengantar Psikologi Umum*Yogyakarta : C.V Andi Offcet, 2010.

Zamroni. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.

1. Citation: Aenun, H (2020). Implementasi budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perilaku siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* [↑](#footnote-ref-1)